

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut Amirullah (2015:18) dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penelitian *Primer* yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.
2. Penelitian *Sekunder* yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian primer dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber kuesioner yang dibagikan kepada pegawai Inspektorat Bandar Lampung.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner agar diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan untuk proses analisis. Pengumpulan data melalui kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *Professional Development*, peran fungsi internal audit, dan pengalaman terhadap pemahaman *Risk Based Internal Audit* pada Inspektorat Bandar Lampung. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara tidak langsung dalam kurun waktu 1 Minggu.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah 89 orang pegawai Inspektorat Bandar Lampung.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018), mengidentifikasi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2017), definisi *nonprobability sampling* adalah: teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2017) adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan khusus yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor Perwakilan di Inspektorat kota Bandar Lampung.
2. Memiliki masa kerja sebagai auditor minimal satu tahun.
3. Auditor yang bersedia untuk mengisi kuisioner.
4. Auditor yang menetap di Inspektorat kota Bandar Lampung.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

Variabel menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2017) adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Penelitian ini melibatkan variabel

terikat dan variabel bebas yang terdiri dari variabel independen yaitu *professional development*, peran fungsi internal audit, dan pengalaman. Variabel dependen yaitu pemahaman *risk bases* internal audit.

### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *professional development*, peran fungsi internal audit, dan pengalaman.

1. *Professional Development* merupakan sikap seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik serta dilandasi dengan tingkat pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan bidangnya (Wiradarma & Widhiyani, 2021). Adapun menurut Sedarmayanti (2017) Profesionalisme adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai :
  - 1) Sangat Tidak Setuju,
  - 2) Tidak Setuju,
  - 3) Netral,
  - 4) Setuju,
  - 5) Sangat Setuju
2. Peran fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas, yang terdapat dalam organisasi, dan dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian rekomendasi, dan komentar-komentarpenting terhadap kegiatan manajemen, auditor internal menyediakan jasa-jasa tersebut. Auditor internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada unit atas catatan akuntansi. Sedangkan menurut konsersium

organisasi profesi audit internal (2004) yang dikutip oleh Rusdiana & Saptaji (2018, p. 256) mengatakan bahwa penanggung jawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisiensi untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi. Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai :

- 1) Sangat Tidak Setuju,
  - 2) Tidak Setuju,
  - 3) Netral,
  - 4) Setuju,
  - 5) Sangat Setuju
3. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indicator tersebut dengan nilai :
- 1) Sangat Tidak Setuju,
  - 2) Tidak Setuju,
  - 3) Netral,
  - 4) Setuju,
  - 5) Sangat Setuju

### **3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsumuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel beba. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemahaman *risk bases* internal audit. Menurut Choirul Anwar dalam Rozali & Mohammad (2015) menyatakan *Risk Based Internal Auditing* adalah sebagai

berikut: “Audit internal berbasis risiko (RBIA) sebagai metodologi yang menghubungkan audit internal ke suatu keseluruhan kerangka manajemen risiko organisasi. RBIA memungkinkan audit internal untuk memberikan jaminan kepada dewan bahwa proses manajemen risiko mengelola risiko secara efektif, dalam kaitanya dengan risiko nafsu makan.” Semua item pertanyaan diukur dengan skala Likert 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai :

- 1) Sangat Tidak Setuju,
- 2) Tidak Setuju,
- 3) Netral,
- 4) Setuju,
- 5) Sangat Setuju

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1	<b>Variabel independen</b> <i>Professional Development</i> <i>Professional Development</i> (X1)	<i>Professional Development</i> merupakan sikap seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik serta dilandasi dengan tingkat pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan bidangnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Sarana dan prasarana</li> <li>4. Jumlah sumber daya manusia</li> <li>5. Teknologi informasi</li> <li>6. Keandalan</li> </ol>	Likert
2	<b>Variabel independen</b> Peran fungsi internal audit (X2)	Peran fungsi internal audit merupakan kegiatan penilaian bebas, yang terdapat dalam organisasi, dan dilakukan dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan informasi dan saran-saran kepada manajemen atau kelemahan-kelemahan yang ditemukannya.</li> </ol>	Likert

		cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.	2. Mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan untuk mencapai tujuan audit dan tujuan organisasi atau perusahaan.	
3	<b>Variabel independen</b> Pengalaman (X3)	Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lama waktu/ masa bekerja</li> <li>2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki</li> <li>3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan</li> </ol>	
4	<b>Variabel Dependen</b> Pencegahan Fraud (Y)	<i>Risk Based Auditing</i> adalah audit yang difokuskan dan diprioritaskan pada risiko bisnis dan prosesnya serta pengendalian terhadap risiko yang dapat terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai kematangan risiko</li> <li>2. Perencanaan priodik</li> <li>3. Tugas audit individu</li> </ol>	Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap

variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda.

### **3.5.1 Uji Reliabilitas**

Menurut Azwar (2009) reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas kuesioner menggunakan teknik *cronbach Alpha*. Menurut Nunally (1960) dalam (Ghozali, 2016) mengatakan pada umumnya konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

### **3.5.2 Uji Validitas**

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat- tingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar (Sukmaningrum & Harto, 2012).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing- masing item pertanyaan dalam kuesioner terhadap total skor. Apabila korelasi antara

masing-masing item pertanyaan dengan total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

### 3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata (mean), median dan standar deviasi.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Menurut (Sugiyono, 2019), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman *Risk Based Internal Audit*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Professional Development*

X<sub>2</sub> = *peran fungsi internal audit*

X<sub>3</sub> = *pengalaman*

e = Penambahan variabel bebas

#### 3.5.2 Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. **t hitung > t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel dependen dapat menerangkan

variabel independen secara parsial dan ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

2. **t hitung > t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

### 3.5.3 Uji F

Untuk membuktikan hipotesis keempat digunakan uji F dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel sikap kerja, perilaku dan pembelajaran secara simultan atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya kerja. Uji F ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara simultan atau serentak terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  yang dihasilkan oleh regresi linier berganda dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 90% ( $\alpha=0,10$ ). Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1. **F hitung > F tabel** atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan.
2. **F hitung < F tabel** atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Melalui pengujian simultan ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari koefisien determinan ( $R^2$ ) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikatnya.

### 3.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$

(mendekati 1) maka hasil model regresi tersebut semakin baik. Namun jika hasil  $R^2$  mendekati nol, ini berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.  $R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted*  $R^2$  yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted*  $R^2$  merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel bebas ke dalam persamaan.